

ANALISIS NASKAH SOAL UJIAN SEKOLAH DITINJAU DARI TIGA VALIDITAS

Oleh

Ratna Dewi
Bambang Setiyadi
Edi Suyanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Email: ratna_dewi@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this research was how did the validities of appearance, content, and construction of Indonesian language and literature examination problem text from academic year 2011/2012 to 2013/2014. This was a qualitative and descriptive research. The results showed that the appearance validity viewed from principles of composing multiple choice problems including principle of material indicated that there were still inhomogeneous choice answers and a problem with double correct answers. Competences in curriculum had been represented viewed from content validity of school examination problems, and the problems had measured skills of reading and writing in the written examination problem viewed from construction validity.

Keywords: analysis of examination problem, appearance validity, construction validity, content validity.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tahun pelajaran 2011/2012 s.d 2013/2014 ditinjau dari validitas tampilan, validitas isi, serta validitas konstruksi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan ditinjau dari validitas tampilan ditinjau dari kaidah penulisan soal pilihan ganda yang meliputi kaidah materi masih terdapat pilihan jawaban yang tidak homogen serta pilihan yang memiliki dua kunci jawaban. Sedangkan ditinjau dari validitas isi soal ujian sekolah sudah mewakili kompetensi yang ada di dalam kurikulum sedangkan ditinjau dari validitas konstruksi sudah mengukur kemampuan yang diukur dalam tes tertulis berupa keterampilan membaca dan menulis.

Kata kunci: analisis soal ujian, validitas isi, validitas konstruksi, validitas tampilan.

PENDAHULUAN

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.

Sistem penilaian masih dipandang sebagai komponen yang kurang memiliki sumbangsih terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penilaian kurang mendapat perhatian yang serius. Bahkan pendidik pun kurang peduli terhadap ketentuan-ketentuan seperti yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Ujian sekolah merupakan salah satu tolak ukur hasil belajar siswa serta sebagai upaya penjajakan atau uji coba yang diharapkan dapat memberikan informasi kemampuan siswa yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan dan mendeskripsikan sejauh mana kemampuan siswa dalam ajang latihan yang diharapkan dapat memberi informasi mengenai prestasi belajar peserta didik. menghadapi UN. Apabila siswa memperoleh hasil belajar yang baik dalam ujian sekolah, maka diharapkan dalam pelaksanaan UN memperoleh hasil yang baik pula.

Salah satu tugas pendidik dalam melakukan penilaian adalah dengan menyusun soal. Penulisan soal merupakan salah satu rangkaian program dalam rangka penyusunan suatu alat penilaian atau tes yang digunakan sebagai alat pengukur. Dalam penulisan soal ada beberapa hal yang harus dilakukan guru (penulis soal) dalam mencapai penulisan soal yang baik.

Berkenaan dengan menyusun soal tes yang baik yang sesuai dengan kompetensi yang akan diukur sesuai kurikulum bukanlah tugas yang mudah. Apa lagi soal ujian sekolah harus memenuhi kriteria yang sesuai dengan prinsip penilaian dalam pendidikan dan instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan juga harus memenuhi persyaratan:

- (a) Substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- (b) Konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- (c) Bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik (Safari, 2001: 150).

Salah satu dari prinsip penilaian diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, artinya, alat ukur dapat memberi informasi tentang siswa sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini penting karena informasi tersebut akan dipergunakan untuk mempertimbangkan dan kemudian memutuskan berbagai kebijakan baik

yang berkenaan dengan siswa maupun kegiatan pengajaran secara umum.

Alat ukur harus disusun dengan baik agar dapat memberi informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk keperluan itu, dibutuhkan informasi apakah alat ukur yang disusun itu telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau belum. Baik buruknya suatu alat ukur, salah satunya dapat dilihat dari kesahihan atau validitasnya.

Tes dikatakan sah jika sesuai dengan kemampuan dasar, materi pembelajaran, dan indikator dalam kurikulum. Untuk mengetahui kesahihan suatu alat penilaian, perlu dilakukan telaah untuk mencocokkan antara kisi-kisi dengan yang dihasilkan dengan kompetensi dasar dan indikator yang ada dalam kurikulum.

Berkenaan dengan kesahihan alat penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh satuan pendidikan melalui ujian sekolah dapat dilakukan dengan uji validitas tampilan (*face validity*), validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas alat ukurnya.

Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini di antaranya adalah pemahaman yang perlu dimiliki oleh pendidik tentang penilaian yang perlu memperhatikan kriteria validitas alat ukur. Baik validitas tampilan ditinjau dari makna tidak terkait dengan kemampuan mengukur dari suatu alat ukur. Ada kemungkinan validitas tipe ini tidak terlalu ilmiah dan hanya berdasarkan kebiasaan yang ada,

misalnya format penyusunan pilihan-pilihan dalam soal pilihan ganda.

Validitas isi atau *content validity* terkait dengan seluruh butir-butir yang ada dalam suatu alat ukur. Untuk memenuhi validitas tipe ini peneliti harus melihat seluruh indikator yang berupa butir-butir soal dan menganalisisnya apakah alat ukur itu secara keseluruhan telah mewakili dari materi yang akan diukur (Setiyadi, 2006: 22-23).

Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas isi apabila isi/materi/bahan alat ukur tersebut betul-betul merupakan bahan yang representatif terhadap bahan pembelajaran yang diberikan. Artinya, isi alat ukur yang diperkirakan sesuai dengan apa yang telah diajarkan berdasarkan kurikulum.

Validitas konstruk merujuk pada kesesuaian antara hasil alat ukur dengan kemampuan yang diukur. Pembuktian adanya validitas konstruk alat ukur bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan usaha untuk menunjuk bahwa skor yang dihasilkan suatu alat ukur benar-benar mencerminkan konstruk yang sama dengan kemampuan yang dijadikan sasaran pengukurannya.

Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas konstruk yang tinggi apabila sesuai dengan ciri-ciri tingkah laku yang diukur. Apabila diuraikan akan tampak keselarasan rincian kemampuan dalam butir alat ukur dengan rincian kemampuan yang akan diukur.

Tujuan penelitian ini adalah (1) . Menganalisis naskah Soal Ujian Sekolah Mata

Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP tahun pelajaran 2011/2012

2013/2014 ditinjau dari validitas tampilan(

Face

validity).(2).Menganalisis soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP tahun

pelajaran 2011/2012-2013/2014 ditinjau dari validitas isi (Content Validity).

(3).Menganalisis soal ujian sekolah Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

SMP tahun pelajaran 2011/2012-2013/2014 ditinjau dari validitas konstruksi

(Construct validity).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai butir soal pilihan ganda soal ujian sekolah ditinjau dari validitas tampilan, validitas isi, dan validitas konstruksi, serta hubungannya dengan kisi-kisi dan hasil analisis hasil ujian sekolah yang telah dikoreksi pihak penyusun soal. Penelitian ini memfokuskan pada analisis soal ujian sekolah pada mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia tahun pelajaran 2011/2012, 2012/2013, 2013/2014.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa dokumen soal ujian sekolah yang dianalisis oleh empat orang panelis untuk menguji tingkat validitas tampilan ditinjau dari kaidah penulisan butir soal pilihan ganda, validitas isi untuk menganalisis kesesuaian materi dalam soal pilihan ganda dengan kurikulum , dan

validitas tampilan untuk mengetahui sebaran ranah keterampilan berbahasa dalam soal ujian sekolah tahun pelajaran 2011/2012, 2012/2013, 2013/2014 yang disusun oleh MKKS Provinsi Lampung.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan (1) teknik dokumentasi atau studi dokumentasi, berupa kisi-kisi soal ujian sekolah, soal-soal ujian sekolah, dan hasil analisis soal ujian sekolah. (2) teknik wawancara, yang digunakan untuk melihat hubungan atau keterkaitan hasil analisis yang dilakukan lewat panelis dengan temuan-temuan yang ada.

Teknik Analisis Data

Secara teoritis teknik analisis data yang penulis lakukan di atas adalah:

1. Reduksi Data, proses pemilahan, pemusatan perhatian, dan transformasi data kasar yang muncul dari dokumen-dokumen tertulis dan hasil wawancara.
2. Penyajian Data, bentuk analisis yang menunjukkan, mengarahkan, mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
3. Penarikan kesimpulan, digunakan untuk menjawab fenomena yang terkait dengan masalah penelitian. (Emzir, 2010: 23)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian soal ujian sekolah tahun pelajaran 2011/2012, 2012/2013, dan 2013/2014 secara umum menunjukkan hasil utama penelitian ditinjau dari validitas tampilan ditinjau kaidah penulisan butir soal pilihan ganda, analisis validitas isi , dan analisis validitas konstruksi soal.

Analisis validitas tampilan ditinjau dari kaidah penulisan butir soal pilihan ganda yang dianalisis pada soal ujian sekolah yang dibuat oleh MKKS Provinsi Lampung tahun pelajaran 2011/2012, 2012/2013, 2013/2014 meliputi tiga kriteria, yakni: ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya.

Ditinjau dari aspek materi dapat diketahui bahwa soal Ujian Sekolah (US) pada tiga tahun pelajaran menunjukkan telah sesuai dengan kaidah penulisan butir soal.

Ditinjau dari segi konstruksi soal ujian sekolah tahun rerata dari tiga tahun pelajaran menunjukkan telah sesuai dengan kaidah penulisan butir soal pilihan ganda. Soal ujian sekolah ditinjau dari aspek bahasa dan budaya secara umum pada tiga tahun pelajaran yang dianalisis telah memenuhi kesesuaian dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda

Berdasarkan data validitas isi ditinjau dari ranah penilaian, soal ujian sekolah tahun pelajaran 2011/2012 sudah mencakup ranah pengetahuan 22 soal dan ranah psikomotor 8 soal. Sedangkan sebaran ranah pengetahuan C2 19, C3 15, dan C4 16 soal. Memang ranah C1 perlu dihindari untuk pembelajaran bahasa, karena sesuai fungsinya bahasa menekankan pada aktivitas komunikasi, bukan mengingat.

Validitas konstruk dilakukan dengan menganalisis kompetensi membaca dan menulis pada materi kebahasaan dan materi kesusastraan pada indikator ujian sekolah tahun pelajaran 2011/2012, 2012/2013, dan 2013/2014.

Pada bagian ini disajikan pembahasan berdasarkan panelis yang berjumlah empat orang. Analisis naskah soal Ujian Sekolah (US) tahun pelajaran 2011/2012, 2012/2013, serta tahun pelajaran 2013/2014 meliputi analisis ditinjau dari validitas tampilan berupa kaidah penulisan butir soal pilihan ganda, analisis validitas isi dan analisis validitas konstruksi.

4.2.1 Analisis Soal ujian Sekolah ditinjau dari Validitas Tampilan (Face Validity)

Kegiatan analisis soal ujian sekolah ditinjau dari validitas tampilan mengacu pada kaidah penulisan butir soal pilihan ganda dilakukan dengan cara menganalisis soal-soal ujian sekolah tahun pelajaran 2011/2012, 2012/2013, dan tahun pelajaran 2013/2014 dengan panduan kaidah penulisan soal yang ditetapkan BSNP dengan hasil modifikasi dari penulis dari sumber lain.

Kegiatan analisis dilakukan melalui dua tahap. Pertama, masing-masing panelis menganalisis secara individu soal ujian sekolah dengan mengacu pada panduan yang telah ditetapkan. Kedua, hasil analisis masing-masing mitra penelitian yang berjumlah tiga orang dipertemukan dalam kegiatan diskusi panel untuk menetapkan analisis final dari kegiatan analisis pada setiap soal.

Hasil analisis bersama dalam kegiatan panel maka diperoleh hasil analisis soal ujian sekolah ditinjau dari kaidah penulisan butir soal pilihan ganda yang meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa/budaya, hasilnya adalah sebagai berikut.

Soal ujian sekolah tahun pelajaran 2011/2012 ditinjau dari kaidah penulisan soal butir pilihan ganda Ditinjau dari aspek materi 97 % memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Ketidaksesuain aspek materi ini dikarenakan pilihan jawaban tidak homogen. Sedangkan soal ujian sekolah tidak memenuhi ketidaksesuain disebabkan ketidakhomogenan pilihan jawaban dan adanya dua soal yang memiliki dua jawaban yang membingungkan siswa dalam menentapkan pilihan jawaban yang tepat.

Hal di atas menunjukkan pokok soal tidak langsung mengacu pada kalimat-kalimat yang ditanyakan saja, sehingga menunjukkan soal ujian sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan konstruksi soal pilihan ganda yang ditetapkan. Namun idealnya sebagai alat ukur dalam menilai hasil belajar hendaknya tingkat ketidaksesuain dengan kaidah penulisan soal dapat diperkecil melalui tahap revisi atau editing, sehingga tingkat kesalahan dapat diperkecil.

Aspek ketiga yang dianalisis dari soal bentuk pilihan ganda adalah aspek bahasa dan budaya. Secara umum aspek ini terkait dengan penggunaan bahasa yang digunakan dalam soal apakah telah sesuai kaidah bahasa Indonesia. Walaupun secara rinci dibahas secara rinci dalam analisis kebahasaan.

Berdasarkan hasil analisis soal ujian sekolah tingkat kesesuaian penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sangat rendah, sedangkan ketidaksesuaian yang terjadi disebabkan karena penggunaan

beberapa soal tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ditinjau dari hasil analisis kebahasaan yang meliputi ejaan, soal ujian sekolah untuk aspek penulisan huruf kapital sudah sangat sesuai, hanya beberapa butir soal saja yang kurang tepat penulisannya. Sedangkan penggunaan tanda baca masih banyak frekuensi kesalahannya, terutama pada tanda elipsis (. . .) dan tanda untuk mengakhiri kalimat dari pernyataan soal.

Berdasarkan rekapitulasi analisis ejaan kedua ditinjau dari penulisan tanda baca dalam soal menunjukkan bahwa penyusun soal kurang jeli dalam menggunakan tanda baca dalam soal, terutama yang berkaitan dengan penulisan jumlah titik elipsis (...) dalam kutipan soal. Tanda elipsis berfungsi sebagai pengganti teks soal yang dihilangkan dengan kata lain tanda elipsis meminta pembaca (yang membaca soal) untuk mengisi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat. Sedangkan ketidaksesuain lain juga pada penulisan jumlah titik (...) untuk menandai akhir dari suatu kalimat.

Analisis soal ujian sekolah berdasarkan pemakaian kata meliputi aspek pilihan kata, makna dan penempatan kata, serta penulisan kata dalam soal. Berdasarkan rekapitulasi pemakaian kata yang terdapat dalam soal ujian sekolah ditinjau dari pilihan kata menunjukkan telah memenuhi kesesuaian dengan kaidah penulisan kata.

Terkait dengan makna kata erat sekali hubungannya dengan ketepatan pemilihan kata. Keduanya

memiliki hubungan yang erat sekali karena makna kata sama artinya dengan maksud kata yang dipilih. Maka dalam hal ini untuk tidak membuat kesalahan dalam menentukan ketepatan pemilihan kata, penulis soal perlu mengetahui makna dasar sebuah kata (denotatif) dan makna tambahan sebuah kata (konotatif).

Ketepatan penulisan kata dalam soal ujian sekolah yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: penulisan kata depan, gabungan kata, penulisan gabungan kata, penulisan partikel, penulisan kata ganti, kata ulang, dan kelompok kata, serta penulisan kata yang baku dan tidak baku.

Berdasarkan rekapitulasi analisis kalimat, soal ujian sekolah ditinjau dari kesatuan gagasan dalam pernyataan soal menunjukkan kesesuaian dengan kaidah pemakaian kalimat dalam soal. Ketidaksesuaian terhadap kesatuan gagasan disebabkan ada satu butir soal yang tidak memenuhi indikator tentang pernyataan soal mengandung unsur subjek tidak tidak dipenuhi.

Secara umum kalimat-kalimat dalam soal ujian sekolah yang telah disusun oleh penulis soal sudah berdasar pada indikator yang sudah dipersiapkan dalam kisi-kisi guna dikomunikasikan kepada siswa, dalam hal ini orang yang akan menjawab pertanyaan/soal.

Bila kedua hal itu dapat dipenuhi dalam penulisan kalimat suatu soal tentu dapat menghindari terjadinya salah paham dalam komunikasi antara penulis soal dengan siswa (orang yang membaca soal). Oleh karena itu telaah pemakaian

kalimat ditinjau dari segi pemakaiannya dalam soal, mencakup masalah : kesatuan gagasan pernyataan soal; kepaduan dan kekompakan pernyataan soal; penekanan inti pernyataan soal; variasi dan kesejajaran bentuk pernyataan soal.

Berdasarkan rekapitulasi analisis kalimat ditinjau dari kepaduan dan kekompakan gagasan pernyataan soal dalam soal ujian sekolah, beberapa soal menunjukkan ketidaksesuaian untuk penulisan preposisi dalam pernyataan soal kurang mendapat perhatian dari penulis soal. Dengan kata lain tidak terjadi timbal balik yang baik dan jelas unsur-unsur yang membentuk kalimat, terutama unsur penulisan preposisi dalam pernyataan soal.

Menurut kaidah bahasa Indonesia, kepaduan dan kekompakan pernyataan soal lebih ditekankan pada hubungan kata-kata yang menduduki sebuah tugas dengan kalimat dalam pernyataan soal. Dalam soal pilihan ganda dapat mengandung sebuah inti masalah yang ditanyakan dapat menjadi rusak bila tidak memperhatikan kepaduan dan kekompakan paragraf. Memberikan persamaan arti pada suatu kata; merupakan pengulangan suatu kata yang sama maknanya, tetapi berbeda bentuk katanya dalam pernyataan soal.

Analisis soal ujian sekolah ditinjau dari validitas isi mengacu pada isi, materi/bahan alat ukur yang merupakan bahan yang representatif terhadap bahan pembelajaran. Artinya, isi alat ukur disesuaikan

dengan apa yang telah diajarkan berdasarkan kurikulum.

\ Berdasarkan analisis validitas isi untuk soal Ujian Sekolah tahun pelajaran 2013/2014 secara umum sudah memenuhi validitas isi, namun ada dua butir soal (nomor 4 dan 17) yang diujikan tidak sesuai dengan indikator pencapaian.

Ketidaksesuaian terjadi karena indikator pencapaian adalah menentukan opini dalam tetapi dalam butir soal menentukan maksud kalimat iklan.

Validitas konstruk merupakan jenis validitas yang harus terpenuhi dalam alat tes, khususnya alat tes yang digunakan guru untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan teori tersebut maka untuk mengukur hasil belajar bahasa Indonesia harus meliputi keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis) dan keterampilan bersastra (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang analisis naskah soal ujian sekolah ditinjau dari validitas tampilan, validitas isi dan validitas konstruksi pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tahun pelajaran 2011/2012 s.d 2013/2014 disimpulkan sebagai berikut.

1. Penyusunan instrumen penilaian harus mengacu pada validitas soal, yang dapat dilakukan dengan menganalisis dari segi validitas tampilan, validitas isi, serta validitas konstruksi.

2. Validitas tampilan sebuah penilaian dapat ditinjau dari (1)substansi, yaitu untuk mengetahui apakah soal yang disusun sudah mengacu pada kurikulum atau soal dapat merepresentasikan kompetensi yang akan dinilai.(2) konstruksi, apakah soal yang dibuat memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan instrumen yang digunakan. (3) Bahasa, apakah soal yang disusun sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar baik ditinjau dari segi ejaan, pemakaian kata, dan pemakaian kalimat.

3. Validitas isi soal dalam penilaian sangat penting dilakukan untuk mengukur antara tujuan yang ingin dicapai dengan materi yang hendak dilakukan.

4. Validitas konstruk dalam penilaian sangat penting dilakukan untuk melihat kesesuaian antara hasil alat ukur dengan kemampuan yang diukur. Pembuktian validitas konstruksi alat ukur bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan usaha untuk menunjukkan bahwa skor yang dihasilkan suatu alat ukur bahasa Indonesia benar-benar mencerminkan konstruk yang sama dengan kemampuan yang dijadikan sasaran pengukurannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan di atas, penulis sarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi peneliti berikutnya, penelitian sejenis ini dapat dilakukan lagi bagi mahasiswa maupun guru, karena hal ini sangat bermanfaat dalam mengatasi atasi masalah-masalah yang terkait dengan penilaian.

2. Bagi pendidik hasil penelitian ini sangat penting sebagai panduan dalam mengukur sesuai dengan kopetensi yang akan diukur agar

penilaian memenuhi tingkat validitas yang tinggi, sehingga alat ukur yang digunakan layak digunakan dalam mengukur kompetensi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Safari. 2001. *Kaidah Bahasa Indonesia dalam Penulisan Soal*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.